

Pelatihan Penggunaan *Dental Floss* sebagai Proteksi Dini terhadap Karies pada Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin

Dewi Puspitasari*¹, Rahmad Arifin¹, Muhammad Alfi G¹, Noor Khalishah¹, Gita Puspa Ningrum¹

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: dewipuspitasari@ulm.ac.id

Received: 20 Juli 2023 / Accepted: 01 Agustus 2023

Abstract

At the Sentosa orphanage, the role of parents is expected to be replaced by the escorts of Madani Sentosa Welfare Foundation including maintenance dental and oral health. Plaque on the sides of the teeth can be cleaned by using dental floss. Therefore, training for participants and escort to use dental floss needs to reduce the potential for caries in orphanage children. Pre-test is carried out related to the basic knowledge of how to clean teeth and use dental floss properly. Counseling and training are conducted how to brush teeth properly and the use of dental floss. Subsequently a post-test is done on how to clean teeth properly in the family environment and using dental floss. Data processing and analysis of this counseling and training activities related to cleaning teeth and using dental floss for children at Sentosa orphanage are expected to understand how to clean their teeth and use the dental floss hopefully it can become a new habit and be carried out continuously in the long-term. Results of the statistical test using Wilcoxon test obtained a p-value of 0.000 which means $P < 0,05$, meaning that they have a difference between of knowledge before pre-test and post-test. The counseling and training how to brush the teeth and use dental floss properly is effective for increase the knowledge of orphanage children in Sentosa orphanage Banjarmasin.

Keywords: caries; dental floss; orphanage.

Abstrak

Pada panti asuhan Sentosa diharapkan peran orang tua dapat digantikan oleh pengurus / pendamping Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa termasuk dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu cara untuk membersihkan plak pada sela-sela gigi adalah dengan menggunakan dental floss. Oleh karena itu pelatihan kepada pengurus dan peserta dari panti asuhan terkait penggunaan dental floss perlu dilakukan untuk mengurangi potensi terjadinya karies pada anak-anak panti asuhan. Pelaksanaan pelatihan ini dengan cara pre-test dilakukan terkait pengetahuan dasar cara membersihkan gigi dan penggunaan dental floss. Pelaksanaan penyuluhan serta pemberian pelatihan menyikat gigi yang baik serta penggunaan dental floss. Post-test dilakukan cara membersihkan gigi yang baik di lingkungan keluarga dan penggunaan dental floss. Kegiatan penyuluhan terkait cara membersihkan gigi dan penggunaan dental floss pada anak-anak panti asuhan Sentosa diharapkan dapat memahami dengan baik cara pembersihan gigi dan penggunaan dental floss sehingga menjadi kebiasaan jangka panjang dan dapat disebarkan kepada keluarga terdekat. Hasil uji statistik Wilcoxon didapat $P = 0,000$ atau $P < 0,05$ berarti rerata nilai pre-test dan post-test didapatkan perbedaan bermakna. Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan berjalan efektif dalam menambah tingkat pengetahuan mengenai cara pembersihan gigi dan penggunaan dental floss.

Kata kunci: Dental floss; karies; panti asuhan

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut terutama di lahan basah cenderung mengalami penurunan saat ini baik yang berhubungan dengan meningkatnya penyakit gigi ataupun kehilangan gigi. Pada tahun 2013, Kalimantan selatan memiliki masalah gigi dan mulut tertinggi kedua di Indonesia dengan prosentase 36,1%, tetapi pada tahun 2018, prosentase ini meningkat menjadi lebih dari 57,6%. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah Kalimantan selatan adalah lahan basah dengan rawa-rawa dan struktur lahan gambut, yang berkontribusi pada peningkatan masalah gigi dan mulut. Menurut Magfirah et al. (2014), penyakit gigi dan mulut yang merupakan kondisi memprihatinkan yang dialami orang Indonesia mencapai 90%. Karies gigi dan penyakit jaringan lunak di sekitar

gigi merupakan penyakit yang sering terjadi di rongga mulut dan merupakan masalah utama dalam perawatan gigi dan mulut. Faktor yang sangat penting dalam menyebabkan penyakit ini terjadi adalah plak. Plak merupakan suatu zat lunak yang menempel erat pada gigi memiliki warna keabu-abuan maupun kuning. Plak yang dalam jumlah sedikit perlu diberikan suatu pewarna khusus agar dapat dilihat berupa larutan *disclosing* (Magfirah et al., 2014; Pericic, 2019).

Perilaku menyikat gigi yang benar dilakukan oleh seseorang berusia 10 tahun keatas menurut data Riskesdas provinsi Kalsel menunjukkan angka 8,5% hal ini menunjukkan bahwa masih banyak orang yang kurang tepat dalam menyikat giginya. Permukaan gigi yang tidak dibersihkan secara menyeluruh akan meninggalkan plak sehingga tidak dapat menghindarkan seseorang dari terjadinya karies maupun penyakit mulut lainnya sehingga plak harus dibersihkan secara menyeluruh atau efektif (Magfirah et al., 2014).

Sikat gigi adalah cara yang paling umum untuk membersihkan plak. Permukaan gigi seperti oklusal, bukal dan lingual dapat dibersihkan dengan penggunaan sikat gigi, tetapi pada bagian proksimal sikat gigi tidak dapat membersihkan bagian tersebut secara optimal. Dengan demikian dianggap penting untuk menjaga gingiva tetap sehat dan mencegah karies serta penyakit periodontal dengan membersihkan plak pada bagian interproksimal. Untuk membersihkan area interproksimal gigi diperlukan alat yang bisa melalui dan membersihkan sela-sela gigi yang berdekatan. *Dental floss* dikenal sebagai benang gigi berbahan nilon filamin ataupun berbahan plastik monofilamen tipis yang berfungsi menghilangkan plak dan sisa makanan di bagian sela-sela gigi. Pada akhir tahun 1960, *dental floss* mulai disarankan untuk digunakan untuk membersihkan area interproksimal. *Dental floss* merupakan salah satu barang yang dibuat pabrik untuk membersihkan sela-sela gigi (Muralidharan et al., 2019; Pericic, 2019; Quinlan, 2016; Roosa Fione et al., 2015).

Tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut harus didukung oleh pengetahuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sumber penting pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah orang tua. Anak-anak usia dini mulai belajar dan paham mengenai pentingnya merawat serta menjaga kesehatan gigi dan mulut disertai pula hal-hal yang tidak boleh dilakukan agar tidak memberikan dampak pada gigi mereka. Oleh karena sejak usia dini perlunya diberikan pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut. Orang tua bertindak sebagai media pendidik pertama yang mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka. Tingkat kebersihan gigi dan mulut anak secara tidak langsung juga dipengaruhi kebiasaan orang tua dalam membersihkan gigi dan mulut seperti menyikat gigi, berkonsultasi dengan dokter gigi dan menggunakan pasta gigi yang baik serta metode lebih lanjut untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak sebaiknya diajarkan menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas kebersihan diri sendiri (Magfirah et al., 2014).

Faktor sosial ekonomi pendidikan orang tua dapat memengaruhi kebersihan gigi anak. Dalam situasi sosial-ekonomi yang sulit, orang tua mungkin lebih memprioritaskan kebutuhan sehari-hari (bahan pokok) daripada kesehatan mereka, termasuk kesehatan gigi dan mulut mereka. Kedua kondisi ini mungkin terjadi dalam situasi tertentu, terutama untuk anak-anak yang diasuh oleh panti asuhan. Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial bertugas membantu anak asuhnya dalam hal pemenuhan fisik, mental, dan sosial. Dengan kondisi ini, anak diharapkan mendapatkan layanan terbaik, meskipun masih ada beberapa keterbatasan dalam beberapa layanan, terutama kesehatan gigi mulut. Saat ini, masih banyak panti asuhan di Banjarmasin yang memiliki tingkat kesehatan gigi yang relatif rendah. Selain kekurangan tenaga medis, terutama dokter gigi di daerah Banjarmasin juga karena kurangnya kesadaran masyarakat, terutama di panti

asuhan berupa pentingnya memelihara kebersihan gigi dan mulut. Pengabdian masyarakat FKG ULM memilih panti asuhan Sentosa dibawah Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa karena anggota anak-anak, pengurus yayasan dan petugas kesehatan setempat belum pernah memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan *dental floss*. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anak-anak, terutama anak-anak asuh yang tinggal di panti asuhan tentang penggunaan *dental floss* sebagai perlindungan dini terhadap karies. Jika dilakukan dengan benar kesehatan gigi dan mulut serta kualitas hidupnya akan menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian diatas, diperlukan suatu penyuluhan dan pelatihan dengan tujuan kegiatan pengabdian ini untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu cara menyikat gigi yang baik dan benar dan menggunakan *dental floss* yang baik sebagai proteksi dini pada karies sehingga mencegah karies pada gigi anak-anak SD-SMP panti asuhan Sentosa Banjarmasin.

2. METODE

Kegiatan pada pengabdian masyarakat ini bertempat di panti asuhan Sentosa Banjarmasin Tengah dan dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Awal. Di tahap ini, pelaksana kegiatan melakukan survey lokasi dan perijinan serta bertemu dengan ketua Yayasan Madani Sentosa untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan masyarakat seperti kondisi anak-anak panti asuhan yang menjadi target kegiatan, harapan atas *outcome* / luaran dari kegiatan ini dan terhadap hal lain terkait pada persiapan pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan pre-test. Sebelum dilakukan pretest pelaksana mengatur *sound system*, layar dan proyektor untuk presentasi, menyiapkan tempat sesuai protokol kesehatan, menyediakan presensi dan hand sanitizer. Pelaksana kegiatan memastikan peserta dicek suhu tubuhnya dan memberikan handsanitizer. Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* dengan menyiapkan lembar kuesioner dan alat tulis pada peserta dengan kriteria: anak-anak usia SD dan SMP Panti asuhan Sentosa kota Banjarmasin berjumlah 18 orang.
3. Penyuluhan serta pelatihan cara menyikat gigi yang benar dan penggunaan *dental floss* oleh pelaksana kegiatan.
4. Evaluasi kegiatan dengan cara pengisian kuesioner *post test* di akhir sesi pada 18 peserta. Analisis yang digunakan pada hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan SPSS. Tahapan pertama dilakukan uji normalitas menggunakan *Saphiro-Wilk* lalu dilanjutkan uji *Nonparametric Wilcoxon Test* sebagai analisis bivariat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelatihan penggunaan *dental floss* sebagai proteksi dini terhadap karies, variabel independen pada penelitian ini berupa Pengetahuan dan Keterampilan dalam Merawat Kesehatan Gigi.

Untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut, maka diperlukan suatu pendidikan dan pelatihan mengenai pembersihan gigi dan mulut yang baik dan benar terutama dimulai dari anak-anak. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan penggunaan *dental floss* dilakukan pada panti asuhan Sentosa kota Banjarmasin. Untuk mengevaluasi indikator keberhasilan program ini maka kegiatan tidak hanya selesai setelah penyuluhan saja namun juga dilanjutkan dengan pendampingan pada kader-kader pengurus panti asuhan yang membimbing anak-anak panti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini adalah rangkaian program pengabdian masyarakat Universitas Lambung Mangkurat tahun 2023. Panti asuhan Sentosa merupakan panti yang memiliki tanggungjawab dalam memberi pelayanan terhadap anak-anak yatim ataupun anak-anak yatim piatu. Panti asuhan Sentosa merupakan salah satu panti yang terdapat di Banjarmasin di jalan Belitung darat dengan menampung anak asuh laki-laki dari rentang usia 7 hingga 17 tahun (Norafifah et al., 2017). Kegiatan pengabdian masrakat ini dalam upaya untuk pencegahan karies gigi dimulai dari usia dini yaitu anak-anak SD dan SMP di panti asuhan Sentosa Banjarmasin.

Pelaksanaan program. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 16 Juli 2023 kepada 18 peserta anak-anak SD dan SMP di panti asuhan Sentosa Banjarmasin beserta pendamping dari panti asuhan dan pelaksana kegiatan dari FKG ULM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai rencana yang telah dijadwalkan. Kegiatan pertama diawali pembukaan dengan menyanyikan Indonesia Raya (Gambar 1), kemudian sambutan dari Ibu Hj. Erliani, SH,MH selaku Pengurus yayasan panti asuhan sentosa dan dilanjutkan dengan pemberian sambutan dari panitia pelaksana kegiatan dari FKG ULM (Gambar 2).



Gambar 1 dan 2. Kegiatan pembukaan acara

Pelaksanaan program diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* dengan menyiapkan lembar kuesioner dan alat tulis pada peserta bertujuan untuk meninjau pengetahuan awal mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar sebagai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta penggunaan *dental floss* yang benar (Gambar 3). Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan tentang materi kesehatan gigi, demo cara menyikat gigi serta penggunaannya, demo pelatihan penggunaan *dental floss* serta sesi tanya jawab. Pengisian kuesioner *post-test* di akhir sesi dengan 18 peserta.



Gambar 3. Pengisian pre-test Gambar 4. Penyuluhan Penggunaan *dental floss*.

Kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mengenai makanan apa saja yang baik untuk gigi, cara penggunaan sikat gigi baik memilih sikat gigi yang sesuai dengan usia, penggunaan terhadap pasta gigi, tahapan menyikat gigi yang baik dan benar, penggunaan air kumur yang baik untuk gigi, demo penggunaan serta cara dalam menyikat gigi, dan pelatihan menggunakan *dental floss* serta sesi tanya jawab (Gambar 4 dan 5).



Gambar 5. Materi penyuluhan penggunaan sikat gigi dan dental floss yang baik dan benar



Gambar 6. Peragaan menyikat gigi



Gambar 7. Pelaksanaan post test.

Kegiatan pelatihan diberikan dengan menggunakan model phantom gigi serta sikat gigi dalam melakukan peragaan cara dalam menyikat gigi yang baik dan benar serta pemakaian dental floss oleh pelaksana kegiatan FKG ULM kepada 18 peserta anak-anak panti asuhan (Gambar 6). Sebagai evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan ini dilakukan pengisian kuesioner post test terhadap pengetahuan memelihara kesehatan gigi dan mulut yaitu cara dalam menyikat gigi yang baik dan benar serta penggunaan dental floss (Gambar 7).

Tabel 1. Hasil kuesioner tingkat pengetahuan peserta pre-test dan post-test saat diberikan pelatihan

No.	Kategori	pre-test	post-test
1.	Cukup	55,5%	5,56%
2.	Baik	38,8%	61,1%
3.	Sangat Baik	5,5%	33,34%

Hasil pelaksanaan program dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme peserta kegiatan sangat baik. Hal ini sejalan pada hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa kegiatan pemberian materi penyuluhan dan pelatihan mengenai dental floss ini menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding sebelum penyuluhan. Data hasil dari kegiatan ini juga dianalisis statistik dengan SPSS ini juga menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan dapat memberikan peningkatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan.

Berdasarkan hasil kuesioner peserta sebelum dilakukan penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 55,5%, baik 38,8%, dan sangat baik sebanyak 5,5%. Setelah pemberian penyuluhan dan pelatihan peserta memiliki tingkat pengetahuan cukup 5,56%, baik 61,1%, sangat baik 33,3%. Nilai P-value 0,000 ($P < 0,05$) didapatkan pada hasil uji statistik Wilcoxon. Perbedaan bermakna didapatkan antara rata-rata nilai pengetahuan peserta pada pre-test dan post-test dengan nilai $< 0,05$ (Tabel 1).

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan *dental floss* dapat memberikan keterampilan terhadap peserta maupun pendamping peserta dalam memproteksi terjadinya karies. Pemberian pengetahuan mengenai kesehatan gigi, cara membersihkan berupa menyikat yang baik dan benar serta penggunaan *dental floss* yang tepat memberikan peningkatan wawasan baik terhadap peserta maupun pendamping untuk memproteksi terjadinya karies yang diaplikasikan pada diri sendiri hingga keluarga.

Metode menghilangkan plak dapat secara mekanik maupun kimiawi. Menyikat gigi dan flossing merupakan cara mekanis yang dapat dilakukan dalam mengontrol plak. Menyikat gigi merupakan suatu metode yang biasa digunakan dalam membersihkan plak. Plak pada permukaan oklusal, bukal dan lingual dapat dibersihkan dengan menyikat gigi, tetapi sikat gigi tidak dapat menjangkau sepenuhnya pada proksimal (sela-sela) padahal pembersihan plak di sela-sela gigi penting dalam menjaga kesehatan gigi seperti menghindari terjadinya karies dan menjaga kesehatan gingiva. Jumlah plak di sela-sela gigi dapat menurun jika menyikat gigi disertai dengan penggunaan *dental floss* (Adnyasari et al., 2023).

Faktor yang sangat berperan dalam perilaku dan kebiasaan masyarakat terhadap kesehatan gigi adalah pengetahuan. Pengetahuan seseorang akan mencerminkan tindakan dan perilakunya. Pengetahuan yang menjadi dasar dalam berperilakunya seseorang akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan seseorang yang berperilaku atau bertindak tanpa didasarkan oleh pengetahuan sehingga perilaku yang berdasarkan suatu ilmu akan lebih lama diaplikasikan dan dapat diteruskan di masa mendatang sehingga angka kesehatan menjadi meningkat (Subhi et al., 2022).



Gambar 9. Foto bersama kegiatan pelatihan penggunaan dental floss.

Kegiatan diakhiri dengan penyerahan plakat dan souvenir kepada panti asuhan Sentosa dan foto bersama (Gambar 9). Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan pendekatan berdasar kebutuhan dan keperluan masyarakat. Evaluasi lanjutan merupakan suatu perhatian besar yang harus dilaksanakan oleh tim/peserta kegiatan pengabdian masyarakat FKG ULM terhadap anak-anak dan pendamping panti asuhan sebagai kader dapat dilakukan setiap 3-4 bulan sekali dengan tujuan kesehatan gigi dan mulut anak-anak panti asuhan terutama panti asuhan Sentosa Bajarmasin dapat meningkat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan di panti asuhan Sentosa yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan diantaranya adalah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu berupa cara menyikat gigi yang baik dan benar disertai penggunaan *dental floss* yang baik sebagai

proteksi dini karies gigi sehingga karies gigi pada anak-anak SD-SMP panti asuhan Sentosa Banjarmasin dapat dicegah. Langkah selanjutnya upaya pemberian edukasi kepada masyarakat terutama di Panti asuhan sentosa agar bisa menerapkan penggunaan *dental floss* sebagai proteksi dini serta cara mendeteksi terhadap karies dalam upaya meningkatkan kualitas hidup serta masyarakat lebih mandiri dalam mencegah serta merawat masalah kesehatan berdasarkan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan. Edukasi dan pelatihan penggunaan *dental floss* yang diberikan disambut baik oleh anak-anak panti asuhan sehingga menimbulkan kesadaran akan pentingnya kesehatan. Kegiatan dilakukan agar dapat menjadi kebiasaan jangka panjang dalam meningkatkan kesehatan gigi serta dapat diteruskan pada keluarga terdekat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih terhadap Yayasan Kesejahteraan Madani Sentosa Banjarmasin sebagai mitra pengabdian serta dukungan finansial yang telah diberikan LPPM Universitas Lambung Mangkurat terhadap kegiatan Hibah Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA) tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyasari, N. L. P. S. M., Syahrieh, D., & Haryani, I. G. A. D. (2023). Plaque Control In Periodontal Disease. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*, 19(1), 55-61. <https://doi.org/10.46862/interdental.v19i1.6093>
- Magfirah, A., Widodo, & Rachmadi, P. (2014). Efektivitas Menyikat Gigi Disertai Dental Floss Terhadap Penurunan Indeks Plak. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, II(1).
- Muralidharan, S., Acharya, A., Mallaiah, P., Margabandhu, S., Garale, S., & Giri, M. (2019). Efficacy of dental floss as an adjunct to toothbrushing in dental plaque and gingivitis: An open-labeled clinical nonexperimental study. *Journal of Indian Association of Public Health Dentistry*, 17(4), 279. https://doi.org/10.4103/jiaphd.jiaphd_30_19
- Norafifah, S., Sultani, S., & Susanto, D. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing Untuk Menumbuhkan Solidaritas Anak Di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 3(3).
- Pericic, P. T. (2019). *Cochrane Database of Systematic Reviews Flossing for the management of periodontal diseases and dental caries in adults (Review)*. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD008829.pub3>
- Quinlan, K. (2016). Does floss have a future? In *British Dental Journal* (Vol. 221, Issue 4, pp. 152-153). Nature Publishing Group. <https://doi.org/10.1038/sj.bdj.2016.588>
- Roosa Fione, V., Bidjuni, M., Kowaas, A., Keperawatan, J., Poltekkes, G., Manado, K., & Malalayang, J. R. W. M. (2015). Efektivitas Penggunaan Benang Gigi (Dental Floss) terhadap Plak Indeks. *Infokes*, 10(1), 36-42.
- Subhi, M., Joegijantoro, R., Fioner Pulupina, F., Widyagama, S., & Malang, H. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Terhadap Penyakit Kaki Gajah (Filariasis). *Media Husada Journal of Environmental Health*, 2(1).